

Analisa Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN PT. Aneka Tambang (Perseroan), Tbk terdaftar di BEI

Hendry Saladin

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang

E-mail: hendrysaladin43@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN PT. Aneka Tambang, Persero, Tbk khususnya ditinjau dengan KEP-no.100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, serta perkembangannya dan rasio umum selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data Deskriptif kuantitatif menggunakan rasio berdasarkan KEP-no.100/MBU/2002 dan rasio DER, NPM, EPS, PER dengan menganalisa laporan keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada PT. Aneka Tambang, persero, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015 untuk bobot penilaian Rasio Current ratio, cash ratio TMS to TA, PP, CP, TATO, ROI, ROE th 2011 adalah : 5,5, (7.5), 5,5, 3, 15, 20 total skor (65, 5) th 2012 : 5, 5, 8, 5, 5, (2.5), 15, 20 total bobot (65, 5) th 2013 : 5, 5, (8.5), (4.5), 5, (2.5), (7.5), (5,5) total skor 43,5, th 2014 : 5, 5, (8.5), (4.5), 5, (2.5), 3,0 total skor 33,5 th 2015: 5, 5, 8, (4.5), 3, 2, 2,0 total bobot 29,5 untuk rasio DER th 2011-2015 adalah 41%, 54%, 71%, 85%, 66% NPM adalah 18,63%, 28,64%, 3,63%, (8,23%), (13,64%) EPS adalah Rp.202,12, Rp.313,79, Rp.42,98, (Rp.81,28), (Rp.59,96) PER adalah 4,08 X, 25,36X, (13,51 X), (5,45 X), (5,71 X). Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan th 2011 kinerja keuangan golongan A; Sehat, 2012 golongan A; Sehat, 2013 golongan BB; kurang Sehat, 2014 golongan B; kurang Sehat, 2015 golongan CCC; tidak Sehat

Kata Kunci : KEP-No.100/MBU/2002, DER, NPM, EPS, PER

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Financial Performance of SOEs PT. Aneka Tambang, Persero, Tbk is specifically reviewed with the KEP-no.100 / MBU / 2002 on Rating of Health Level of State-Owned Enterprises, as well as its development and general ratio during 2011 to 2015. The analytical tool used in this research is the Quantitative descriptive data using the ratio based on KEP-no.100 / MBU / 2002 and the ratio of DER, NPM, EPS, PER by analyzing the financial statements in 2011 until 2015. Based on the analysis and discussion on PT. Aneka Tambang, Persero, Tbk 2011 to 2015 for weight assessment Current ratio ratio, cash ratio TMS to TA, PP, CP, TATO, ROI, ROE in 2011 are: 5,5, (7.5), 5,5, 3, 15, 20 total scores (65, 5) th 2012: 5, 5, 8, 5, 5, (2.5), 15, 20 total weight (65, 5) th 2013: 5, 5, (8.5), 4.5), 5, (2.5), (7.5), (5,5) the total score of 43.5, th 2014: 5, 5, (8.5), (4.5), 5, (2.5), 3.0 total score 33.5 th 2015: 5, 5, 8, (4.5), 3, 2, 2.0 the total weight of 29.5 for the DER ratios of 2011-2015 is 41%, 54%, 71%, 85%, 66% NPM is 18.63%, 28.64%, 3.63%, (8.23%), (13.64%) EPS is Rp.202,12, Rp.313,79, Rp.42,98, (Rp.81.28), (Rp.59.96) PER is 4.08 X, 25.36 X, (13.51 X), (5.45 X), (5.71 X). With the results obtained show th 2011 financial performance of class A; Healthy, 2012 class A; Healthy, 2013 group BB; less Healthy, 2014 class B; less Healthy, 2015 CCC group; not healthy

Keywords: KEP-No.100 / MBU / 2002, DER, NPM, EPS, PER

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam dan hasil bumi yang sangat beragam baik hasil laut, hutan maupun hasil tambang dan diolah hasilnya oleh Negara maupun pihak swasta lokal dan asing baik Perusahaan berbadan hukum maupun perorangan. Sebagian besar dapat dilihat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengelolah kekayaan alam dengan berbagai sektor seperti: sektor laut, sektor pengelolaan hutan, perkebunan, pertambangan dll. Untuk dapat melihat kondisi perusahaan tersebut apakah baik atau buruk, maka diperluakannya perhitungan kinerja, khususnya kinerja keuangan. Perhitungan kinerja keuangan ini dilakukan untuk mengetahui baik atau buruknya hasil kinerja keuangan perusahaan, selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk menilai bagi investor perkembangan perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang terorganisir dengan baik selalu membuat laporan keuangan seperti neraca rugi laba, laporan itu dibuat guna dianalisis, dimana hasil analisis laporan keuangan itu pada hakekatnya untuk mempelajari keadaan keuangan serta korelasinya terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan-perusahaan BUMN maupun Swasta yang bergerak disektor pertambangan, laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak eksternal seperti Kementerian BUMN, Ditjen Pajak, investor, Kreditur karena perusahaan disektor pertambangan pendapatan laba sangat tinggi terutama pada subsektor minyak bumi dan gas, logam mulia dan mineral. Adapun perusahaan BUMN dibawah kendali Kementerian BUMN membuat peraturan dan keputusan Menteri tentang Tata kelola, Peraturan dan menilai kinerja Keuangan Perusahaan BUMN, antara lain Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, Kepmen ini untuk perusahaan

Negara bergerak dibidang Infrastuktur dan Non Infrastruktur yang berlaku sampai sekarang. Pada PT. Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak adalah perusahaan milik Negara (BUMN) dibidang Non Infrastruktur yang mengelolah hasil tambang logam mulia dan mineral seperti mas, perak, neonikel, nikel, bauksit dan batubara.

PT. Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak, perusahaan terbesar di Indonesia yang menghasilkan berbagai macam hasil tambang yang dimiliki oleh Negara dengan kepemilikan saham 65% dan 35% milik publik.

Perusahaan PT. Aneka Tambang, Tbk berdiri 5 Juli 1968 sebagai hasil dari penggabungan beberapa perusahaan milik Negara : perusahaan Negara tambang bauksit indonesia, perusahaan Negara tambang Mas Tjikotok, PT, Nikel Indonesia, Proyek tambang intan Kalimantan Selatan. Perusahaan ini tergabung di LQ 45 Dalam saham unggulan di Bursa Efek Jakarta, dan mendapat penghargaan dalam hal tata kelola Manajemen Perusahaan seperti Annual Report Award 2014, BUMN Web Award 2015, ASEAN CGC Award 2015, bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah ini, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Analisis Kinerja keuangan perusahaan BUMN pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk periode 2011-2015?

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, pengertian BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dan kekayaan negara yang dipisahkan.

Pengertian BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah Badan Usaha yang permodalannya baik itu sebagian maupun seluruhnya dimiliki oleh pemerintah. Status dari pekerja BUMN bukan sebagai pegawai

negeri sipil, akan tetapi sebagai pegawai BUMN. Menurut

BUMN terbagi atas dua jenis yaitu Badan Usaha Persero (perseorangan) dan Badan Usaha Perum (umum). Untuk lebih jelasnya mengenai kedua jenis BUMN ini sebagai berikut. Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003

Jenis BUMN Persero

Pengertian Persero adalah suatu badan usaha yang memiliki bentuk perseroan terbatas, di mana modal sahamnya paling sedikit 51 persen dimiliki oleh Daerah atau Negara. Tujuan persero didirikan ialah untuk mencari keuntungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. Persero ini dipimpin oleh direksi dan pegawainya berstatus pegawai swasta.

Jenis BUMN Perum

Pengertian Perum adalah suatu badan usaha yang dikuasai oleh negara sepenuhnya. Tujuan Perum ini didirikan yaitu untuk mencari keuntungan dan untuk melayani kepentingan masyarakat dengan menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dengan harga relatif terjangkau. Perum dipimpin oleh direksi atau direktur dan pekerja perum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Perum dapat melakukan penyertaan modal dalam badan usaha lain dengan persetujuan dari menteri BUMN.

Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5). Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Menurut Kasmir (2014:7). Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang disajikan pihak Akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan

kinerja Bank yang dicapai selama periode tertentu (Taswan, 2013:39)

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2013:2). Laporan keuangan merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang di klasifikasikan pada periode tertentu atau ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Dan juga dapat dikatakan sebagai produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2013), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2013). “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan,.

Menurut Kasmir (2012:11) Tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai sumber-sumber ekonomik perusahaan, kewajiban-kewajibannya, dan informasi mengenai modal pemilik. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk membantu investor kreditor serta pemakai lain dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan dan untuk mengetahui likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 7) Ada beberapa jenis laporan keuangan, yaitu:

1. *Balance Sheet (Neraca)*, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), Pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Inome Statement (Laporan Laba Rugi)*, yaitu merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan yang dalam satu periode tertentu. dalam

laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang diklruarkan selama periode tertentu.

3. *Laporan perubahan Modal*, yaitu merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini ,kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahn modal dan sebab-sebab terjadinya perunahan modal diperusahaan.
4. *Laporan Arus Kas*, yaitu merupakan laporan uang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas .
5. *Laporan catatan atas laporan keuangan* merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 49 (Revisi 2013), “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca),
- b. laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lainnya,
- c. laporan perubahan ekuitas,
- d. laporan arus kas,
- e. catatan atas laporan keuangan.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode Komperatif.

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keungyang terdii dari penelaahan atau mempelajari dari padahubungan dan tendensi atau kecendrungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2010: 35)

Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36-37) Ada beberapa teknik dalam menganalisa Lporan keuangan :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan

2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analisis*)
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*Common Size Statement*)
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analisis*)
6. Analisis Rasio
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analisis*)
8. Analisis Break Even

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Kasmir (2014: 104) Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berikut ini beberapa jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam jenis-jenis rasio likuiditas, yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah : rasio lancar, rasio cepat, rasio, kas, rasio perputaran kas dan *Inventory to Net Working Capital* (Kasmir, 2013:133)

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus : Menurut Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus :

$$\text{Inventory Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang .

Rumus :

$$\text{Receivable Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Collection Periods (CP)

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus :

$$\text{Total Asset Turn-over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

(Leverage Ratio) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan Aktiva. Menurut Kasmir (2013:151) rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

b. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)

Adapun yang termasuk Rasio Profitabilitas adalah:

a. Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment atau Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2013:203). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus :

Kepmen BUMN No.Kep-100/MBU/2002

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar pajak.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. Laba per lembar Saham Biasa (*Earning Value Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

a. Laba per lembar saham. Menurut Dermawan Sjahrial (2009: 46-47)

Rumus :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

6. Rasio Penilaian

a. Price Earning Ratio

Rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel 1. Standar Industri rasio Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	Stanndar Industri
1	Rasio Lancar (Current Ratio)	2 kali
2	Rasio Cepat (Quick Ratio)	1.5 kali
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	50%

Sumber : Kasmir (2013:143)

Tabel 2. Standar Industri rasio Aktivitas

No	Rasio Aktivitas	Stanndar Industri
1	Receivable Turn Over	15 kali
2	Days of Receivable	60 Hari
3	Inventory Turn Over	20 kali
4	Days of Inventory	19 Hari
5	Total Assets Turn Over	2 kali

Sumber : Kasmir (2013:143)

Tabel 3. Standar Industri rasio Solvabilitas

No	Rasio Sovabilitas	Stanndar Industri
1	Debt to Assets Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%
3	LTDtER	10 kali
4	Times Interest Earned	10 kali
5	Fied Charger Coverage	10 kali

Sumber : Kasmir(2013:164)

Tabel 4. Standar Industri rasio Profitabilitas

No	Rasio Profitabilitas	Stanndar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Return on Investment	30%
3	Return on Equity	40%

Sumber : Kasmir(2013:208)

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung oleh peneliti (organisasi/perusahaan). Menurut Rahmat Trijono (2015: 19)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan para karyawan perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini.

b. Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang diloakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain seperti BPS, BI, IMF dll. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku litelatur, artikel untuk mendapatkan teori yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang akan dibahas.

b. Studi Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat semua hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini melalui buku-buku dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintahan, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya. Menurut Rahcmat Trijono (2015: 30). Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan

orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Menurut Suharyadi, Purwanto S.K (2013:21).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi. Menurut Rahmat Trijono (2015: 30)

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Suharyadi, Purwanto S.K (2013:23). Adapun yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan PT. Aneka Tambang Tbk periode tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif, jenis penelitian ini ditinjau dari tingkat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan apa yang tampak kemudian digunakan dalam memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini berupa analisis laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk Periode 2011-2015

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 5. Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur
Analisis Penilaian Kinerja keuangan	Analisis Laporan Keuangan adalah Analisis laporan Keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan toleransi atau kecendrungan (<i>Trend</i>) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2010:35)	1. Rasio Likuiditas	a. <i>Rasio Lancar</i> b. <i>Rasio Kas</i>
		2. Rasio Solvabilitas	a. <i>Debt to Equity Ratio</i> b. <i>Rasio Modal sendiri terhadap Total Aktiva</i>
		3. Rasio Aktivitas	a. <i>Perputaran Persediaan</i> b. <i>Colection Periods</i> c. <i>Perputaran TotalAset</i>
		4. Rasio Profitabilitas	a. <i>Return on Invesment</i> b. <i>Return on Equity</i> c. <i>Net Profit Margin</i>
		5. Rasio Pertumbuhan	a. <i>Earning Value Share</i>

		6. Rasio Penilaian	a. <i>Price Earning Ratio</i>
--	--	--------------------	-------------------------------

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ada dua, yaitu :

a. Metode Kuantitatif

Disebut sebagai metode kuantitatif karena dulu peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

b. Metode Kualitatif

Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Kualitatif karena penelitian ini menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan apa yang tampak kemudian digunakan dalam memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data sehingga dapat di tarik kesimpulan dalam menganalisis laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Indikator dan Bobot Analisa Data

Dengan menggunakan Surat Keputusan Meteri No.KEP-100/KBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dibidangInfrastruktur dan Non Infrastruktur. Berupa Tabel indikator penilaian dan bobot Aspek Keuangan perhitungan rasio keuangan

Total Bobot :

- Infra struktur (infra) 50
- Non Infra struktur (non Infra) 70

Tabel 6. Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. PerputaranPersediaan	4	5
7. Prputaran Total Aset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Surat KepMen BUMN No.KEP-100/KBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan rasio dengan menggunakan rumus KepMen BUMN No.KEP-100/KBU/2002 dalam bobot penilaian pada PT.Aneka Tambang, (persero) Tbk adalah

Tabel 7. Daftar Indikator dan Bobot Perusahaan ANTAM

No.	Rasio	NILAI BOBOT				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Current Ratio	5	5	5	5	5
2.	Cash Ratio	5	5	5	5	5
3.	TMS terhadap TA	7,5	8	8,5	8,5	8
4.	PP	5	5	4,5	4,5	4,5
5.	CP	5	4,5	5	5	5
6.	TATO	3	2,5	2,5	2,5	2
7.	ROI	15	15	7,5	3	2
8.	ROE	20	20	5,5	0	0
Total Bobot		65,5	65,5	43,5	33,5	29,5

Pembahasan

Hasil Analisis Perbandingan setiap rasio pertahun :

1. Nilai Current ratio pada tahun 2011 yakni sebesar 1.068,23% pada 2012 mengalami penurunan sebesar 76,4% atau senilai 251.42% tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 26.9% atau senilai 183.64% ditahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10.5% atau senilai 164.21% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 57,9% atau senilai 259.3%.
2. Nilai Cash ratio pada tahun 2011 yakni sebesar 659.0% pada 2012 mengalami penurunan sebesar 80% atau senilai 127.2% ditahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 469% atau senilai 72.42% pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 6,39% atau senilai dengan 67,79% dan terjadi kenaikan pada tahun 2015 sebesar 174% atau senilai 186.35%.
3. Nilai TMS terhadap TA pada tahun 2011 yakni sebesar 70.86% pada 2012 terjadi penurunan sebesar 8,11% atau senilai 65.11% di tahun 2013 terjadi penurunan lagi sebesar 14,3% atau senilai 55.79% dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 1,84% atau senilai 54.76% pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 10,7% atau senilai 60.33%
4. Nilai PP pada tahun 2011 yakni sebesar 60% pada 2012 terjadi penurunan sebesar 15% atau senilai 51% di tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 54,9% atau senilai 79% di tahun 2014 terjadi penurunan kembali sebesar 13,9% atau senilai 68% dan ditahun 2015 terjadi lagi penurunan yakni sebesar 10,2% atau senilai 61%.
5. Nilai CP pada tahun 2011 yakni sebesar 48% pada 2012 terjadi kenaikan sebesar 35,4% atau senilai 65% pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 41.5% atau senilai 38% dan terjadi kenaikan diahun 2014 sebesar 13,1% atau senilai 43% di tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 53,4% atau senilai 20%.
6. Nilai TATO pada tahun 2011 yakni sebesar 68.06% pada 2012 terjadi penurunan sebesar 22,0% atau senilai 53.02% ditahun 2013 terjadi lagi penurunan sebesar 2,54% atau senilai 51.67% dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 17,3% atau senilai dengan 42.73% ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 18,8% atau senilai 34.69%.
7. Nilai pada ROI pada tahun 2011 yakni sebesar 28.78% pada 2012 mengalami kenaikan sebesar 24,8% atau senilai dengan 35.92% ditahun 2013 terjadi penurunan sebesar 76,5% atau senilai 8.43% ditahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 65,3% atau senilai 2.92% ditahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 99,6% atau senilai (1%).

8. Nilai pada ROE pada tahun 2011 yakni sebesar 17.90% pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 30,2% atau senilai 35.92% ditahun 2013 terjadi penurunan sebesar 86,2% atau senilai 3.20% ditahun 2014 terjadi penurunan kembali sebesar 103% atau senilai (6.50%) ditahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar 21,0% atau senilai (7.87%).

Hasil Analisis dari tabel diatas adalah

1. Pada tahun 2011 PT. Aneka Tambang total bobot yang dihasilkan sebesar **65.5** dan dari hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN dalam golongan **SEHAT** dengan predikat **A**.
2. Pada tahun 2012 PT. Aneka Tambang total bobot yang dihasilkan sebesar **65.5** dan dari hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN dalam golongan **SEHAT** dengan predikat **A**.
3. Pada tahun 2013 PT. Aneka Tambang total bobot yang dihasilkan sebesar **43.5** dan dari hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN dalam golongan **KURANG SEHAT** dengan predikat **BB**.
4. Pada tahun 2014 PT. Aneka Tambang total bobot yang dihasilkan sebesar **33.5** dan dari hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN dalam golongan **KURANG SEHAT** dengan predikat **B**.
5. Pada tahun 2015 PT. Aneka Tambang total bobot yang dihasilkan sebesar **29.5** dan dari hasil penilaian tingkat kesehatan BUMN dalam golongan **TIDAKSEHAT** dengan predikat **CCC**.

Tabel 8. Hasil perhitungan rasio umum untuk Debt to Equity Ration (DER)

Tahun	DER	%	Standar Industri Rasio	Tingkat Kesehatan
2011	0,41	41%	90%	Baik
2012	0,54	54%	90%	Baik
2013	0,71	71%	90%	Baik
2014	0,85	85%	90%	Baik
2015	0,66	66%	90%	Baik

Hasil Analisis dari tabel DER adalah

1. Pada tahun 2011 Perusahaan ANTAM memiliki nilai kreditor sebesar 41%, berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 90%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2011 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
2. Pada tahun 2012 Perusahaan ANTAM memiliki nilai kreditor sebesar 54%, berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 90%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2012 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
3. Pada tahun 2013 Perusahaan ANTAM memiliki nilai kreditor sebesar 71%, berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 90%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2013 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
4. Pada tahun 2014 Perusahaan ANTAM memiliki nilai kreditor sebesar 85%, berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 90%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2014 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
5. Pada tahun 2015 Perusahaan ANTAM memiliki nilai kreditor sebesar 66%, berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 90%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2015 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.

Tabel 9. Hasil perhitungan rasio untuk Net Profit Margin (NPM)

Tahun	NPM	Standar Industri Rasio	Tingkat Kesehatan
2011	18,63	20%	Tidak Baik
2012	28,64	20%	Baik
2013	3,63	20%	Tidak Baik
2014	(8,23)	20%	Tidak Baik
2015	(13,68)	20%	Tidak Baik

Hasil Analisis dari tabel NPM adalah

1. Pada tahun 2011 Perusahaan ANTAM memiliki nilai laba sebesar 18,63. Berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 20%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2011 dinyatakan TIDAK BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
2. Pada tahun 2012 Perusahaan ANTAM memiliki nilai laba sebesar 28,64. Berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai diatas 20%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2012 dinyatakan BAIK, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.
3. Pada tahun 2013 Perusahaan ANTAM memiliki nilai laba sebesar 3,63. Berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 20%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2013 dinyatakan TIDAK BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
4. Pada tahun 2014 Perusahaan ANTAM memiliki nilai/sekor laba sebesar -8,23. Berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai/sekor dibawah 20%, maka dapat dikatakan bahwa nilai/sekor yang dimiliki pada tahun 2014 dinyatakan TIDAK BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
5. Pada tahun 2015 Perusahaan ANTAM memiliki nilai laba sebesar -13,68. Berdasarkan standar Industri Rasio jika nilai dibawah 20%, maka dapat dikatakan bahwa nilai yang dimiliki pada tahun 2015 dinyatakan TIDAK BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.

Tabel 10. Hasil perhitungan rasio untuk Price Earning Ration PER(X)

Tahun	PER(X)	Standar Industri Rasio	Tingkat Kesehatan
2011	4,08	8,49	Tidak Baik
2012	25,36	20,76	Baik
2013	(13,51)	3,23	Tidak Baik
2014	(5,45)	5,06	Tidak Baik
2015	(5,71)	5,67	Tidak Baik

Hasil Analisis dari tabel PER(X) adalah

1. Pada tahun 2011 Perusahaan ANTAM memperoleh saham sebesar 4,08 kali. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah 8,49 kali, maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2011 dinyatakan TIDAK BAIK, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.
2. Pada tahun 2012 Perusahaan ANTAM memperoleh saham sebesar 25,36 kali. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham diatas 20,76 kali, maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2012 dinyatakan BAIK, karena sesuai dengan standar Industri Rasio.
3. Pada tahun 2013 Perusahaan ANTAM memperoleh saham sebesar -13,5 kali. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah 3,23 kali, maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2013 dinyatakan TIDAK BAIK, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.
4. Pada tahun 2014 Perusahaan ANTAM memperoleh saham sebesar -5,45 kali. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah 5,06 kali, maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2014 dinyatakan TIDAK BAIK, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.
5. Pada tahun 2015 Perusahaan ANTAM memperoleh saham sebesar -5,71 kali. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah 5,67 kali, maka dapat dikatakan bahwa saham

yang dimiliki pada tahun 2015 dinyatakan TIDAK BAIK, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.

Tabel 11. Hasil perhitungan rasio untuk EPS (Rp)

Tahun	EPS (Rp)	Standar Industri Rasio	Tingkat Kesehatan
2011	202,12	8,49	Sangat Sehat
2012	313,79	20,76	Sangat Sehat
2013	42,98	3,23	Sehat
2014	(81,28)	5,06	Tidak Sehat
2015	(59,960)	5,67	Tidak Sehat

Hasil Analisis dari tabel EPS (Rp) adalah

1. Pada tahun 2011 Perusahaan ANTAM memperoleh laba per lembar saham sebesar Rp 202,12. Berdasarkan standar Industri Rasio jika laba per lembar saham diatas Rp. 8,49 maka dapat dikatakan bahwa laba per lembear saham yang dimiliki pada tahun 2011 dinyatakan SANGAT SEHAT, karena diatas standar Industri Rasio.
2. Pada tahun 2012 Perusahaan ANTAM memperoleh laba per lembar saham sebesar Rp.313,79. Berdasarkan standar Industri Rasio jika laba per lembar saham diatas Rp.20,76 maka dapat dikatakan bahwa laba per lembar saham yang dimiliki pada tahun 2012 dinyatakan SANGAT SEHAT, karena diatas standar Industri Rasio.
3. Pada tahun 2013 Perusahaan ANTAM memperoleh laba per lembar saham sebesar Rp. 42,98 . Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah Rp. 3,23 maka dapat dikatakan bahwa laba per lembar saham yang dimiliki pada tahun 2013 dinyatakan SEHAT, karena diatas standar Industri Rasio.
4. Pada tahun 2014 Perusahaan ANTAM memperoleh laba per lembar saham sebesar Rp. - 81,28. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah Rp. 5,06 maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2014 dinyatakan TIDAK SEHAT, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.
5. Pada tahun 2015 Perusahaan ANTAM memperoleh laba per lembar saham sebesar Rp. - 59,960. Berdasarkan standar Industri Rasio jika saham dibawah Rp. 5,67 maka dapat dikatakan bahwa saham yang dimiliki pada tahun 2015 dinyatakan TIDAK SEHAT, karena tidak sesuai dengan standar Industri Rasio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/KBU/2002: PT. ANTAM, dalam kinerja keuangan perusahaan perhitungan selama lima periode dari tahun 2001 – 20015 tingkat kinerja keuangan mengalami kecenderungan menurun secara drastis dari katagori golongan Sehat (A) turun menjadi kurang Sehat (B) turun menjadi tidak Sehat(CCC).

Berdasarkan perhitungan Rasio Umum:

1. Jika dilihat dari nilai DER pada Perusahaan ANTAM pada 2011-2015 mengalami naik secara terus menerus

mendekati standar rasio industri batas maksimum yaitu 90% yang telah ditetapkan mengakibatkan kurang baik bagi perusahaan.

2. Jika dilihat dari nilai NPM pada Perusahaan ANTAM memiliki tingkat kesehatan laba TIDAK BAIK selama 4 tahun yaitu pada tahun 2011, 2013, 2014, 2015 hanya pada tahun 2012 kesehatan laba nya dinyatakan BAIK diatas standar industri umum yang telah ditetapkan yaitu minimal 20%.
3. Juka dilihat dari nilai PER pada Perusahaan ANTAM memiliki tingkat kesehatan saham yang kurang baik, karena dilihat dari tingkat kesehatannya yang TIDAK BAIK tersebut lebih

dominan dari tahun 2011,2013,2014,2015 dan dinyatakan BAIK pada tahun 2012, menurut standar industri yang telah ditetapkan.

4. Jika dilihat dari nilai EPS (Rp) pada Perusahaan ANTAM memiliki tingkat kesehatan laba per lembar saham yang kurang baik, karena dilihat dari tingkat kesehatannya terjadi ketidak stabilan di setiap tahunnya, menurut standar industri rasio yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka kami ajukan beberapa saran:

1. Melihat kondisi keuangan yang kurang baik, Manajemen PT. ANTAM harus dapat dan mampu meningkatkan strategi penjualan dan efisiensi dalam operasional agar perusahaan dapat bangkit dari kerugian usahanya secara bertahap
2. Melihat kinerja keuangan PT. ANTAM yang mengalami kerugian, Pemerintah sebagai pemilik saham terbesar sebaiknya perlu melakukan evaluasi dan kerjasama pada pihak terkait baik pihak luar maupun dalam masalah ekspor dalam hal harga stabil dan kuota pasokan produk tambang ditingkatkan kenegara bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Trijono. 2015. *Penelitian Kuantitatif*. Depok: Papas Sinar Saninanti.
- Darmawan Sjahrial. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3 Mitra Wacana Media. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2013. *PSAK, No.1*. Jakarta

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1-7*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Rhardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suhartadi, Purwanto S. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Surat KepMen BUMN No.KEP-100/KBU/2002

Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan*. Edisi III Cetakan 3 UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

www.idx.ac.id